

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Asuhan kebidanan yang dikenal sebagai Continuity of Care (COC) memberikan berbagai manfaat, tidak hanya dalam aspek kesehatan ibu, tetapi juga dalam hal kenyamanan. Berdasarkan Homer et al., sebagaimana diuraikan pada artikel oleh Ropitasari, COC dalam pelayanan kebidanan merujuk pada rangkaian asuhan yang diberikan secara berkesinambungan dan menyeluruh, mencakup seluruh tahapan pelayanan dimulai sejak kehamilan, persalinan, nifas, hingga perawatan bayi baru lahir. Pelayanan COC mencakup seluruh tahapan asuhan, mulai dari masa kehamilan, persalinan, periode nifas, hingga perawatan bayi baru lahir dan pelayanan keluarga berencana. Pendekatan ini dirancang untuk merespons kebutuhan kesehatan Wanita secara menyeluruh dengan mempertimbangkan kondisi dan karakteristik individu secara personal (Ropitasari & Setyo Hutomo, 2024).

Upaya strategis dalam mengurangi angka kematian ibu adalah dengan penerapan pelayanan kebidanan yang menyeluruh dan berkelanjutan, yang dikenal sebagai COC. Asuhan COC dimulai dari ibu memasuki trimester ketiga kehamilan, diikuti oleh pendampingan selama persalinan, masa nifas, perawatan bayi baru lahir, dan pelayanan keluarga berencana (KB) (Parwatiningsih et al., 2023).

Kesuksesan dalam asuhan kebidanan yang diterapkan melalui pendekatan Continuity of Care sangat dipengaruhi oleh dukungan dari klien dan keluarga. Motivasi individu serta peran orang-orang di sekitar klien memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesehatan dan kesejahteraan ibu. Upaya klien untuk memberdayakan diri dalam perawatan diri dan perawatan bayi sangat penting, termasuk kemampuan untuk mengenali dan memecahkan masalah yang dihadapi. Selain itu, kesadaran dalam hak kesehatan reproduksi, khususnya dalam konteks perencanaan keluarga, aspek ini menjadi bagian yang sangat penting dan tidak dapat diabaikan. Oleh karena itu, Integrasi aspek pemberdayaan perempuan dan keterlibatan keluarga dalam asuhan kebidanan berbasis Continuity of Care

dipandang sebagai komponen penting yang berkontribusi terhadap peningkatan derajat kesehatan ibu (Fifi & Hendi, 2020).

COC merupakan model asuhan kebidanan dimana memberikan pelayanan berkesinambungan terhadap ibu dalam periode kehamilan, persalinan, hingga periode postpartum. Pendekatan ini diterapkan baik pada ibu dengan kehamilan risiko rendah maupun risiko tinggi, guna memastikan kontinuitas asuhan dan peningkatan kualitas pelayanan kebidanan. Pelayanan ini dilakukan di berbagai unit, termasuk Praktik Mandiri Bidan (PMB), Puskesmas, dan Rumah Sakit. Tujuan utama dari model asuhan ini adalah mengurangi angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) (Hildingsson, 2021; Mboya, 2020).

Layanan antenatal yang memenuhi kriteria merupakan bentuk layanan kesehatan dimana wajib diterapkan kepada ibu hamil sebanyak setidaknya empat kali sepanjang masa hamil. Rencana kunjungan antenatal tersebut terdiri atas satu kali pada trimester pertama, satu kali pada trimester kedua, serta dua kali pada trimester ketiga. Pemeriksaan ini dapat diselenggarakan oleh tenaga kesehatan profesional, seperti bidan atau dokter spesialis obstetri dan ginekologi, yang memiliki Surat Tanda Registrasi (STR) dan bertugas di fasilitas pelayanan kesehatan milik pemerintah maupun swasta. Berdasarkan standar pelayanan terbaru, pemeriksaan Antenatal Care seharusnya dilaksanakan minimal enam kali selama kehamilan, dengan sekurang-kurangnya dua kali pemeriksaan oleh dokter pada trimester pertama dan ketiga.

Ibu hamil sering mengalami berbagai keluhan yang muncul akibat perubahan yang terjadi selama kehamilan, terutama dalam tahap akhir. Perubahan fisik yang terjadi selama kehamilan merupakan bentuk respons adaptif tubuh dalam menyesuaikan diri terhadap proses kehamilan. Berbagai keluhan fisik yang dialami ibu hamil merupakan bagian dari proses adaptasi tubuh terhadap kehamilan. Gejala yang paling sering dilaporkan meliputi nyeri punggung (70%), hemoroid (60%), sesak napas (60%), sering buang air kecil (50%), sembelit (40%), perut kembung (30%), kaki bengkak (20%), sakit kepala (20%), keputihan (15%), dan kram kaki (10%). Ketidaknyamanan tersebut umumnya semakin dirasakan pada trimester ketiga kehamilan (Fatmasari et al., 2023).

Kehamilan merupakan suatu proses fisiologis yang disertai dengan berbagai perubahan, baik secara fisik maupun psikologis, yang dialami oleh wanita. Selama trimester ketiga kehamilan, seorang ibu mungkin mengalami perubahan psikologis dan perubahan hormonal selama kehamilan yang dapat memengaruhi kondisi emosional ibu, sehingga memicu munculnya berbagai reaksi psikologis seperti perasaan cemas. Selain itu, Di trimester ketiga kehamilan, salah satu perubahan fisiologis yang lazim terjadi adalah pelunakan serta pelonggaran jaringan ikat. Kondisi ini sering kali menyebabkan ketidaknyamanan berupa nyeri punggung (Pangesti et al., 2022).

Dalam pelaksanaan asuhan kebidanan yang mengacu pada pendekatan COC, penulis menetapkan Ny. B, seorang wanita berusia 26 tahun dengan status obstetri G1 P0 A0. Pelayanan ini meliputi semua tahapan dimulai sejak kehamilan trimester III, Tahap persalinan, periode nifas, dan fase perawatan neonatal, hingga program keluarga berencana. Pelayanan asuhan kebidanan dilaksanakan secara berkelanjutan sesuai dengan pendekatan COC kepada Ny. B, yang dilaksanakan pada PMB A.S

1.2 Identifikasi Masalah

Asuhan kebidanan yang diberikan kepada Ny. B, yang merupakan kehamilan pertama (G1P0A0), dilaksanakan secara berkesinambungan dengan menerapkan pendekatan Continuity of Care (COC). Pendekatan ini mencakup berbagai tahap, mulai dari kehamilan pada trimester ke-3, Tahapan persalinan, pemantauan neonatus, periode pascapersalinan, hingga pelayanan kontrasepsi.

1.3 Tujuan LTA

1.3.1 Tujuan Umum

Penerapan asuhan kebidanan dengan pendekatan Continuity of Care (CoC), yang mencakup masa kehamilan, persalinan, nifas, perawatan bayi baru lahir, hingga pelayanan keluarga berencana (KB), bertujuan dalam peningkatan mutu pelayanan kesehatan ibu dan bayi. Upaya tersebut menjamin ibu memperoleh pemantauan kesehatan yang berkesinambungan sejak masa antenatal sampai periode pascapersalinan. Dengan demikian, potensi komplikasi dapat

dideteksi dan ditangani lebih awal, yang berkontribusi pada peningkatan kesehatan dan kesejahteraan ibu serta bayi.

1.3.2 Tujuan Khusus

Diharapkan agar mahasiswa memiliki kemampuan Dalam menyelenggarakan pelayanan kebidanan secara berkesinambungan. Continuity of Care (CoC) mencakup seluruh tahapan pelayanan, yang meliputi masa kehamilan, proses persalinan, masa nifas, perawatan bayi baru lahir, serta pelayanan KB. Pelaksanaan asuhan ini dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Dilakukan pengkajian secara komprehensif melalui pengumpulan data subjektif dan objektif dalam setiap tahap pemberian asuhan kebidanan, mencakup masa kehamilan, persalinan, masa nifas, perawatan bayi baru lahir, hingga program KB
2. Menetapkan diagnosis secara tepat berdasarkan hasil pengkajian, dengan tujuan untuk mengidentifikasi permasalahan serta potensi risiko yang mungkin terjadi selama proses asuhan
3. Memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan dengan menerapkan pendekatan COC, yang mencakup pelayanan holistik mulai dari masa kehamilan hingga pelaksanaan program KB.
4. Evaluasi efektivitas intervensi kebidanan yang telah diimplementasikan, serta melakukan modifikasi atau penyesuaian intervensi apabila ditemukan adanya masalah atau komplikasi yang memerlukan tindak lanjut
5. Melaksanakan kegiatan edukasi dan konseling kepada ibu beserta anggota keluarga tentang perawatan selama masa kehamilan dan setelah melahirkan, serta memberikan informasi terkait pemilihan metode kontrasepsi yang tepat berdasarkan kondisi fisik dan kebutuhan individu.

1.4 Sasaran, Tempat, dan Waktu Asuhan Kebidanan

1.4.1 Sasaran

suhan kebidanan diberikan kepada Ny. B, usia 26 tahun, G1P0A0, yang mencakup seluruh tahapan pelayanan berkelanjutan, yaitu selama masa

kehamilan, persalinan, perawatan bayi baru lahir, masa nifas, hingga menjadi akseptor keluarga berencana.

1.4.2 Tempat

Asuhan kebidanan untuk Ny. B dimulai dari masa kehamilan, persalinan, perawatan bayi baru lahir, hingga masa nifas, serta pelayanan keluarga berencana. Proses asuhan ini dilaksanakan di praktik mandiri bidan "A.S" yang berlokasi di Kota Pematangsiantar. Selain itu, kunjungan rumah juga dilakukan di kediaman Ny. B yang terletak di Jalan Asahan km 5, simpang Sionggang, gang Kulon 2, Pantoan Maju

1.4.3 Waktu

Asuhan kebidanan *Continuity of Care* (COC) pada Ny. B telah diimplementasikan secara komprehensif selama periode Januari hingga Mei 2025.

1.5 Manfaat Penulisan.

1.5.1 Bagi Teoritis.

Mengembangkan wawasan, keterampilan, dan tingkat pemahaman mahasiswa dalam mengimplementasikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan (*Continuity of Care*), yang meliputi periode kehamilan, persalinan, nifas, perawatan bayi baru lahir, serta edukasi kontrasepsi.

1.5.2 Bagi Penulis

Penyusunan laporan ini menjadi sarana yang bernilai bagi penulis dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama masa studi, khususnya dalam pelaksanaan asuhan kebidanan yang difokuskan pada kasus Ny. B. Selain itu, laporan ini juga berfungsi sebagai media untuk secara menerapkan pelayanan kebidanan secara berkesinambungan (*Continuity of Care*) kepada Ny. B.. Melalui penyusunan laporan ini, penulis memperoleh kesempatan agar mendalami pemahaman terkait perubahan fisiologis selama kehamilan, proses persalinan, perawatan bayi baru lahir, masa nifas, serta pelayanan keluarga berencana (KB).

1.5.3 Bagi Klien

Memberikan peningkatan kesehatan ibu dan bayi yang dapat dicapai melalui asuhan kebidanan yang berkesinambungan. Selain itu, penting bagi ibu untuk mendapatkan informasi akurat perawatan dalam masa kehamilan, tahapan persalinan, asuhan neonatus, masa pascapersalinan, dan pelayanan kontrasepsi. Upaya ini bertujuan menjamin tercapainya kondisi kesehatan dan kesejahteraan yang optimal bagi ibu serta bayi.